BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Perkembangan industri perbankan yang semakin baik maka berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Negara tersebut. Bank merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menghimpun dana mayarakat, menyalurkan dana kepada mayarakat dan melakukan pelayanan jasa kepada masyarakat. Dengan demikian hadirnya perbankan di tengah-tengah masyarakat dapat membantu memberikan fasilitas, pelayanan dan kemudahan mengenai aliran dana dari yang kelebihan dana kepada yang membutuhkan dana. Bank harus menjadi pembimbing masyarakat dengan maksud agar masyarakat selalu berorientasi pada bank sehingga masyarakat lebih antusias mengunakan jasa perbankan di dalam mengelola usahanya.

Perbankan syariah merupakan suatu lembaga intermediasi yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat dimana seluruh aktivitasnya dijalankan berdasakan etika dan prinsip-prinsip islam sehingga bebas dari riba (bunga), bebas dari kegiatan spekulasi non-produktif seperti perjudian (maysir), bebas dari kegiatan yang meragukan (gharar), bebas dari perkata yang tidak sah (bathil), dan hanya membiayai usaha-usaha yang halal. Dalam operasinya, bank syariah memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah jual-beli dan bagi hasil sehingga bank ini sering juga dipersamakan dengan bank tanpa bunga (Dita dan Ritonga, 2012).

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah kerena keinginan masyarakat terutama masyarakat muslim yang mengangap bahwa

bunga yang terdapat pada bank konvesional merupakan hal yang haram (riba). Selain itu bank syari'ah juga hadir untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba. Sebagaimana disinyalir oleh para ekonom muslim, ada dua alasan utama mengenai latar belakang berdirinya bank syari'ah, yaitu: (1) adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional itu hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam agama, bukan saja pada agama Islam tetapi juga oleh agama samawi lainnya. Hal ini lebih diperkuat lagi dengan pendapat para ulama yang ada di Indonesia yang diwakili oleh fatwa MUI Nomor 1 tahun 2004 tentang bunga yang intinya mengharamkan bunga bank yang didalamnya terdapat unsur-unsur riba; (2) dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan dan dapat menimbulkan rasa mementingkan diri sendiri (*selfishness*). Dalam jangka panjang sistem perbankan konvensional akan menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir orang yang memiliki kapital besar (Sjahdeini, 1999).

Setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Melihat perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan seperti yang ditunjukan pada table dibawah ini:

TABEL 1.1.
PERKEMBANGAN ASET PERBANKAN SYARIAH (MILIAR) TAHUN 2011-2015

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Syariah	116.930	147.581	180.360	204.961	213.423
Unit Usaha Syariah	28.536	47.437	61.916	67.383	82.839
Total	145.466	195.018	242.276	272.344	296.262

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2015

Pada Tabel 1.1. dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan total aset perbankan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 total aset perbankan telah mencapai angka Rp 145.466 miliar yang terdiri dari Bank Syariah sebesar Rp 116.930 miliar dan Unit Usaha Syariah sebesar Rp 28.536 miliar. Angka tersebut meningkat dari tahun 2012 sebanyak Rp 47.258 miliar dari total aset perbankan pada tahun 2012 sebesar 195.018 miliar. Pertumbuhan aset yang besar terlihat pada total aset dari tahun 2012 ke tahun 2013 yaitu naik sebesar Rp 47.258 Juta. Total aset terbesar masih didominasi oleh Bank Syariah. Dilihat pada perkembangan dari tahun 2011 sampai 2015 aset bank syariah dari Rp 116.930 miliar pada 2011 dan tahun 2015 mencapai Rp 213.423 miliar di tahun 2015.

Perkembangan yang pesat dalam dunia perbankan saat ini ditandai dengan banyaknya bank-bank syariah yang bermunculan. Banyaknya bank syariah yang ada, menuntut bank konvensional untuk lebih peka terhadap kebutuhan maupun perilaku nasabah sehingga nasabah tidak akan berpindah ke bank syariah maupun bank lain. Perilaku nasabah terhadap bank dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi nasabah terhadap karakteristik perbankan itu sendiri. Dalam menginterpretasikan suatu informasi, antar nasabah tidaklah sama meskipun informasi yang diterima berasal dari sumber yang sama (Kotler dan Amstrong, 2008).

Hal diatas menjadi tantangan tersendiri bagi bank syariah untuk mampu menarik minat menabung nasabah. Perbankan syariah harus berusaha berkomunikasi

baik bagi para nasabah ataupun dengan sesama karyawannya. Karyawan perbankan dituntut untuk memiliki kompetensi dalam berkomunikasi serta memiliki kemampuan tentang produk dan pemberian pelayanan yang terbaik bagi para nasabah ataupun calon nasabahnya. Para nasabah yang menggunakan produk jasa bank syariah tentunya didasarkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: yaitu faktor religiusitas, kualitas produk, pelayanan, sistem nisbah bagi hasil, pengetahuan, faktor promosi, faktor sistem manajemen yang baik, faktor keamanan, serta fasilitas yang diberikan pihak bank dan sebagainya.

Tingkat kepercayaan dan tingkat religiusitas nasabah dapat mempengaruhi minat menabung. Fetzer (1999) mendefinisikan religiusitas adalah sesuatu yang menitik beratkan pada masalah perilaku, sosial dan merupakan dokrin dari setiap agama atau golongan. Karena dokrin yang dimiliki oleh setiap agama diikuti oleh setiap pengikutnya. Bank Syariah merupakan salah satu bentuk amalan dalam menjalankan syariat Islam yang nantinya akan membuat tingkat religiusitas calon nasabah berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah.

Fasilitas yang disediakan bank syariah merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan para nasabah serta akan memperlancar dalam pelaksanaan suatu usaha. Bank syariah harus betul-betul harus memperhatikan dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang akan digunakan bagi para nasabah agar bisa mempertahankan dan meningkatkan jumlah nasabah. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai maka selanjutnya langka yang harus dilakukan pihak bank adalah melakukan promosi.

Promosi adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menonjolkan keistimewaan-keistimewaan produknya dan membujuk konsumen sasaran agar membelinya (Kotler, 2002). Kegiatan mengkomunikasikan produk dan jasa perbankan

syariah yang akan ditawarkan harus bisa menyakinkan nasabah sehinnga nantinya mempengaruhi keputusan nasabah untuk memilih bank syariah.

Seseorang mendapatkan fakta dan informasi baru dengan menggunakan pengetahuan yang merupakan suatu faktor penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang luas yang berkaitan dengan perbankan syariah, produk-produk bank syariah, sistem bagi hasil pada bank syariah, sistem yang diterapkan pada bank syariah, maupun hal lainnya yang berkaitan dengan bank syariah akan mempengaruhi seorang nasabah. Nasabah yang memehami informasi yang cukup maka akan tertarik menggunakan jasa bank syariah. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti; pengalaman, pendidikan, keyakinan, penghasilan, sosial, lingkungan, dan sebagainya.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi nasabah di bank syariah dari penelitian terdahulu diantaranya adalah mengenai variabel promosi dan variabel fasilitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Imam (2016), menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel fasilitas dan promosi terhadap keputusan menjadi nasabah di bank BPD DIY syariah. Fasilitas yang memadai akan memberikan kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi serta ketersediaan ATM yang mudah diakses akan mempengaruhi keputusan nasabah dan calon nasabah untuk memilih menjadi nasabah di bank BPD DIY syariah. Begitu juga dengan bank syariah yang mampu mempromosikan produk-produk serta jasanya dengan jelas dan mudah dimengerti oleh nasabah sehinga meningkatkan minat nasabah menabung di bank BPD DIY syariah.

Penelitian oleh Dianto (2016), dengan menggunakan metode analisis linier regresi berganda yang menunjukkan bahwa religiusitas dan pengetahuan masyarakat

memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menjadi nasabah bank syariah. Istiqomah (2015), melakukan penelitian tentang pengaruh religiusitas dan *disposable income* terhadap minat menabung mahasiswa STAIN Salatiga di perbankan syariah. Salah satu kesimpulannya menyimpulkan, bahwa variabel religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung mahasiswa STAIN Salatiga di perbankan syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Wulandari (2014) yang menyimpulkan bahwa religiusitas dan pelayanan tidak berpengaruh terhadap minat menabung nasabah di bank syariah. Menyimpulkan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat tentang agama sehingga akan berorientasi kepada return yang tinggi dan akhirnya minat menabung di bank syariah menurun.

Berdasarkan permasalahan diatas yang mendasari penelitian ini karena ditemukan perbedaan pendapat *(research gap)* antara hasil penelitian terdahulu dan adanya *research problem* mengenai minat menjadi nasabah di bank syariah, maka peneliti menggunakan mahasiswa Fakultas Agama Islam, Program Studi Muamalat Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam (EPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam perkuliahannya diberikan mata kuliah yang sesuai dengan jurusannya, belajar tentang pemahaman apa itu bank syariah, bagaimana cara bermuamalat sesuai syariat islam, bagaimana memberikan pelayanan yang baik terhadap nasabah, menjelaskan produk-produk yang ada dalam bank syariah, dan sebagainya yang berkaitan dengan perbankan syariah. Penjelasan di atas bahwa motivasi dari mahasiswa EPI adalah memutuskan untuk memilih menabung di Bank

Syariah, karena Bank Syariah sesuai dengan tata cara syariat islam dan merupakan langka awal untuk mencapai kompetensi yang telah ditargetkan.

Target kompetensi yang telah buat oleh Prodi Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta salah satunya menjadi praktisi perbankan syariah. Menarik untuk diketahui seberapa besar pengaruh target kompetensi ini terhadap mahasiswa EPI, apakah mereka akan memutuskan menjadi nasabah dengan membuka rekening di bank syariah atau sebagaimana orang pada umumnya yang masih menabung di bank konvesional serta masih menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvesional.

Mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam yang natobene mempelajari seluk-beluk tentang perbankan syariah maka sudah selayaknya menjatuhkan pilihan menjadi nasabah di bank syariah. Inilah yang menjadi alasan peneliti melakukan sebuah penelitian pada mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berguna untuk mengetahui sejauh mana mata kuliah yang berhubungan dengan pengetahuan tentang perbankan syariah yang mereka terima selama masa perkuliahan mempengaruhi minat dalam memilih antara menjadi nasabah bank konvesional seperti orang pada umumnya atau menjadi nasabah bank syariah. Apabila mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam dengan pengetahuan yang luas tentang perbankan syariah masih menggunakan jasa dan produk dari bank konvesional, bagaimana dengan masyarakat awam yang masih kurang dengan pengetahuan tentang perbankan syariah yang sebenarnya banyak terdapat keunggulan yang ditawarkan untuk membantu masyarakat dan bebas dari unsur riba.

Peneliti mengambil responden mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam UMY karena mahasiswa ini mempunyai pengetahuan yang kompeten tentang

perbankan syariah, selain itu mereka juga memiliki pengetahuan agama yang cukup luas sehingga hasil dari penelitian nantinya dapat dipertanggungjawabkan dan praktik-praktik perbankan syariah yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah dapat dihindari bahkan dapat dihilangkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)".**

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini dinilai penting agar tidak terjadi peluasan dalam pembahasan. Pembatasan secara spesifik juga membuat pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah. Adapun batasan masalah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sedangkan objek dalam penelitian ini di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Beberapa variabel yang diteliti adalah minat mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi nasabah di bank syariah sebagai variabel dependen, sedangkan faktor religiusitas dan non religiusitas sebagai variabel independen.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh variabel religiusitas terhadap minat mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi nasabah di bank syariah?
2. Bagaimanakah pengaruh variabel fasilitas terhadap minat mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi nasabah di bank syariah?
3. Bagaimanakah pengaruh variabel pengetahuan terhadap minat mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi nasabah di bank syariah?
4. Bagaimanakah pengaruh variabel promosi terhadap minat mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi nasabah di bank syariah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, dengan berdasarkan masalah-masalah yang tercantum dalam identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh variabel religiusitas terhadap minat mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi nasabah di bank syariah?
2. Menganalisis pengaruh variabel fasilitas terhadap minat mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi nasabah di bank syariah?

3. Menganalisis pengaruh variabel pengetahuan terhadap minat mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi nasabah di bank syariah?
4. Menganalisis pengaruh variabel promosi terhadap minat mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi nasabah di bank syariah?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
   a. Memberikan dukungan empiris terkait dengan aspek religiusitas, fasilitas, pengetahuan, promosi dan minat mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi nasabah di bank syariah.
   b. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan acuan atau sumbangan pemikiran bagi peneliti lain dimasa mendatang yang melakukan penelitian pada bidang kajian yang sama.
2. Bagi bidang praktik
   a. Untuk memberikan kontribusi yang konstruktif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi nasabah di bank syariah.
   b. Menjadi masukan bagi industri perbankan terkait dengan minat mahasiswa menjadi nasabah di perbankan sehingga pihak pengelola bank syariah dapat meningkatkan *image* positif tersebut dengan meningkatkan sosialisasi, kegiatan pemasaran, dan kinerja lainnya yang dapat menambah minat para mahasiswa terhadap perbankan syariah.

3. Bagi peneliti

   Sebagai media updating pengetahuan dan menambah wawasan, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam UMY untuk menjadi nasabah di bank syariah.